

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial tidak dapat lepas dari kegiatan berkomunikasi sebagai kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi dari satu individu ke individu yang lainnya dengan bahasa sebagai sarana.

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan suatu maksud dan tujuan. Menurut Walija (1996:4), bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain. Bahasa tidak hanya sesuatu yang terucap dari mulut, ada juga yang tersirat dari suatu gambar ataupun gerak tubuh. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa keterkaitan bahasa dengan kehidupan manusia sangat erat. Untuk mempergunakan bahasa secara maksimal, perlu adanya pengetahuan dan pembelajaran, diantaranya tentang pembentukan kata. Di dalam tata bahasa terdapat pembentukan kata, salah satunya adalah reduplikasi.

Chaer (2007:182) mengemukakan bahwa reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi. Reduplikasi dalam bahasa Jepang disebut 重複 *choufuku*. Contohnya, *hitobito* (orang-orang), *kuniguni* (negara-negara), *yamayama* (gunung-gunung). Pada bahasa Indonesia contohnya mata-

mata, rumah-rumah, bolak balik. Sedangkan pada bahasa Banjar yaitu bahasa dari sebuah etnik di kawasan Kalimantan Selatan, contohnya *kujuk-kujuk* (berjalan terseok-seok), *sasapu* (sapu-sapu), *babulak-balikan* (bolak-balik).

Pada contoh tersebut peneliti tertarik meneliti tentang kontrasivitas reduplikasi kata dasar nomina dalam bahasa Jepang dan bahasa Banjar. Agar lebih jelas dapat di lihat pada konsep berikut:

Reduplikasi kata dasar nomina dalam bahasa Jepang menurut Ferawati (2013:3) adalah reduplikasi atau pengulangan di dalam bahasa Jepang pada kehidupan sehari-hari ditulis dengan 々 (*juufuku*). Proses reduplikasi disebut 重複 (*choufuku*) sedangkan kata yang terbentuk disebut dengan 疊語 (*jougo*). 疊語 (*jougo*) merupakan kata gabung atau kata majemuk. Agar lebih jelas dapat dilihat dalam konsep dibawah ini :

No	Kata Dasar	Arti	Bentuk Reduplikasi	Arti
1	隅 (<i>sumi</i>)	sudut	隅々 (<i>sumizumi</i>)	setiap sudut
2	木 (<i>ki</i>)	pohon	木々 (<i>kigi</i>)	pohon-pohon (<i>Takibi, 1927:88-89</i>)

Pada kata 隅々 (*sumizumi*) berasal dari kata 隅 (*sumi*) yang berarti “sudut”. Kata 隅 berasal dari nomina yang mengalami proses reduplikasi yang tetap dalam kelas nomina, tetapi mengalami perubahan bunyi dan memiliki arti “setiap sudut”. Pada kata 木々 (*kigi*) yang berasal dari kata 木 (*ki*) yang berarti “pohon”. Kata 木 berasal dari kelas kata nomina yang setelah mengalami proses reduplikasi tetap dalam kelas nomina, tetapi menjadi jamak dan memiliki arti “pohon-pohon”.

Reduplikasi kata dasar nomina dalam bahasa Banjar menurut Jumadi dkk (1998:47) adalah nomina yang dihasilkan melalui proses pengulangan terhadap seluruh bentuk dasar atau sebagian dengan memberikan afiks kepadanya atau tidak. Amatilah konsep di bawah ini :

Penambahan suku pertama :

No	Kata Dasar	Penambahan Suku Pertama	Bentuk Reduplikasi
1	<i>buhan</i> (kalian)	bu-	<i>bubuhan</i> (kalian-kalian)
2	<i>kawalan</i> (teman)	ka-	<i>kakawalan</i> (teman-teman)

(Banjarmasin Post, 2013:6)

Pada kata *bubuhan* berasal dari bentuk dasar *buhan* yang memiliki arti “kalian” dan pada kata *kakawalannya* berasal dari bentuk dasar *kawalan* yang berarti “teman”. Dengan penambahan pengulangan suku kata awal pertama dari bentuk dasar sehingga bermakna jamak yang disebut nomina berulang suku pertama bentuk dasar dan memiliki arti “kalian-kalian” dan “temen-teman”. Kata *bubuhan* dan *kawalan* termasuk dalam kelas kata nomina yang mengalami proses reduplikasi sehingga tetap menjadi kelas kata nomina.

Dari contoh tersebut dapat di lihat bahwa proses reduplikasi dasar nomina pada bahasa Jepang dan bahasa Banjar memiliki perbedaan dalam proses pembentukan reduplikasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menelitinya lebih jauh mengenai proses reduplikasi dengan kata dasar nomina lain, terutama pembentukan dan perubahan makna dalam proses reduplikasi dasar nomina dalam bahasa Jepang dan bahasa Banjar. Sehingga penulis mengambil tema skripsi

dengan judul **Kontrastivitas Reduplikasi Kata Dasar Nomina dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Banjar.**

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Seperti apakah pembentukan dan makna reduplikasi bentuk dasar nomina dalam bahasa Jepang dan bahasa Banjar?
2. Seperti apakah perbedaan dan persamaan reduplikasi bentuk dasar nomina dalam bahasa Jepang dan bahasa Banjar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian yang berjudul “Kontrastivitas Reduplikasi Kata Dasar Nomina Bahasa Jepang dan Bahasa Banjar” adalah untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana pembentukan dan makna reduplikasi dengan bentuk dasar nomina dalam bahasa Jepang dan bahasa Banjar.
2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan reduplikasi bentuk dasar nomina dalam bahasa Jepang dan bahasa Banjar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk pembelajaran dan pengembangan bahasa Jepang maupun bahasa Banjar khususnya kajian reduplikasi bentuk dasar nomina, mampu menjadi sumber pengetahuan dan salah satu kegiatan penelitian kebahasaan dalam rangka mencapai tujuan peningkatan mutu dalam penggunaan bahasa asing maupun bahasa daerah, meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa daerah. Agar ketika pengajaran bahasa daerah maupun bahasa Jepang dapat dipelajari bersama-sama dan mudah dipahami pembaca.

1.5 Kerangka Pemikiran

Data yang di analisis berupa kalimat serta wacana yang di ambil dari koran Banjarmasin Post, kumpulan kisah Palui, cerpen Takibi, dan novel Shin Suikoden. Penelitian ini akan di analisa dengan pendekatan teori semantik dan morfologi yang mengacu pada proses pembentukan dan makna yang terdapat pada reduplikasi nomina dasar Bahasa Jepang dan Bahasa Banjar. Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini mengacu pada teori mengenai reduplikasi dasar nomina bahasa Banjar oleh Jumadi dkk (1998) dan Kindaichi dkk (1988), teori morfologi oleh Verhaar (1988) dan Tadao (1992), teori semantik oleh Abdul Chaer (1994) dan Shinmura (1983).

1.6 Metodologi Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kontrastif. Menurut Djajasudarma (1993: 8) metode deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskriptif; maksudnya gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomen-fenomena yang diteliti. Sedangkan kontrastif adalah proses mencari perbedaan atau persamaan dua bahasa dari data-data atau dari komunikasi dari masyarakat. Menurut Tarigan (2009:5) menyatakan bahwa “analisis kontrastif, berupa prosedur kerja, adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa”.

Penelitian ini mengharuskan penulis melakukan studi kepustakaan dengan cara mencari, membaca, memahami, dan mengumpulkan teori-teori untuk dijadikan referensi dalam menunjang penelitian ini. Dalam penelitian ini, teori-teori yang dijadikan acuan penulisan diantaranya teori-teori yang dikemukakan oleh Jumadi dkk (1998) dan Kindaichi dkk (1988), teori morfologi oleh Verhaar (1988) dan Tadao (1992), teori semantik oleh Abdul Chaer (1994) dan Shinmura (1983). Setelah itu, penulis melakukan pengumpulan data dengan beberapa cara untuk menunjang tentang permasalahan yang akan diteliti berupa contoh kalimat atau wacana dalam cerpen Takibi, novel Shin Suikoden, kumpulan kisah Palui, dan koran Banjarmasin Post.

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasikan data yang terkumpul, barulah penulis melakukan pencatatan data-data tersebut. Setelah semua data di

catat, pengklasifikasian dilakukan dengan cara menganalisis pembentukan reduplikasi dengan bentuk dasar nomina. Penulis juga akan menganalisis data yang telah diklasifikasikan tadi, sehingga dapat diketahui persamaan, perbedaan, dan makna apa saja yang dihasilkan dari proses reduplikasi pembentukan dasar nomina.

Terakhir, setelah seluruh tahap-tahap metode penelitian tadi selesai, penulis menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis yang kemudian akhir simpulan tersebut merupakan akhir dari penyusunan skripsi ini.

Adapun langkah-langkah metode yang di ambil, sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Menggunakan buku-buku penunjang, kamus, dan situs-situs yang dapat dijadikan sumber penelitian ini.

2. Inventarisasi

Mengumpulkan data-data berupa contoh kalimat dari beberapa novel, koran, dan prosa yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Klasifikasi data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan diberi keterangan sesuai penelitian.

4. Analisi data

Menganalisis dan meneliti data yang telah diseleksi dengan teori-teori yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan gambaran masalah.

5. Perbandingan data

Membandingkan data hasil penelitian yang berbeda .

6. Kesimpulan data

Menarik kesimpulan data hasil penelitian dari hasil analisis data.

7. Penyusunan data

Menyusun dan menuliskan proses penelitian dari awal sampai akhir beserta hasil yang telah diperoleh kedalam sebuah karya ilmiah secara sistematis.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam sebuah karya ilmiah penulisan kerangka menjadi pokok yang menentukan bentuk akhir dari sebuah penelitian. Sistematika dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

BAB I Merupakan uraian dari pendahuluan dan latar belakang, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan penjelasan kajian teori dan penjelasan tentang proses reduplikasi dengan kata dasar nomina dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Banjar, serta menjelaskan pembentukan dasar nomina dan makna dari hasil pembentukannya.

BAB III Membahas, menganalisis, dan membandingkan proses reduplikasi dengan kata dasar nomina bahasa Jepang dan bahasa Banjar.

BAB IV Berisi simpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan pada penulisan diatas.